

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Kehidupan Ali Syaria`ti

Ali Syariati adalah putra sulung dari pasangan Sayyid Muhammad Taqi Syaria`ti dan putri Zarah` Ali Syari`ati dilahirkan dari kalangan keluarga tokoh agama di Iran. Moyangnya `Allama Bahmanama ia mengajarkan Ilmu Kalam, Filsafat, dan Fiqh kepada Akhun Hakim kakeknya dari pihak ibu. Pamannya juga seorang tokoh agama, merupakan murid seorang ulama mahsyur Adip Nisyapuri. Ayahnya Aqa Muhammad Taqi Syari`ati seorang guru besar, mujtahid dan pendiri "Pusat Da`wah Islam" di Mashad dan salah seorang pemuka gerakan intelektual Islam di Iran.

2. Pemikiran Ali Syar`iati tentang keadilan

Mengenai konsep keadilan nya Ali Syariati ia mengartikan lewat pengertian dari syiah dan safrawi. Pengertian konsep keadilan dari mazhab Syiah adalah suatu keyakinan kepada konsep bahwa keadilan adalah sifat instrinsik nya Allah. Jadi dengan demikian bahwa setiap tindakan manusia yang entah benar atau pun salah haruslah dinilai oleh Allah, bukan berdasarkan sebatas asumsi. Karena adil adalah infrastruktur sistem dunia. Dan pandangan-dunia kaum muslim yang didasarkan atas-Nya. Konsekuensinya adalah jika suatu masyarakat tidak di bangun atas dasar landasan ini maka bakal

dipastikan akan terjadi kehancuran, lantaran seperti yang sudah disebutkan oleh firman Allah, bahwa Allah bersifat adil dan penciptaannya bertumpu kepada keadilan. Maka sistem kehidupan haruslah juga didasarkan atas-Nya.

Sedangkan konsep keadilan menurut Safrawi adalah hanya seputar sifat-sifat Allah saja yang hanya relevan dengan kehidupan akhirat tetapi tidak menyentuh aspek sosial ke masyarakat. Konsep keadilan Safrawi hanya berada dalam wilayah kekuasaan raja. Sama sekali tidak berkaitan dengan dunia ini, melainkan persoalan yang ilmiah dan filosofis yang hanya diperuntukkan untuk akhirat saja.

3. Dampak pemikiran Ali Syari'ati tentang keadilan

Dampak kepada para pemuda dan aktivis mengenai konsep keadilannya ialah para aktivis ini menyadari bahwa sistem yang di bangun oleh ideologi-ideologi besar dunia seperti komunisme, utilitarisme, libertarianisme, materialism itu tidak di bangun berdasarkan konsep sistem ilahi. Artinya pada saat itu pengaruh pemikiran leninisme, Maoisme dan castroisme, sangat kental di kalangan anak muda Iran khususnya.

Dampak pemikirannya ke dunia politik ia memiliki pengaruh yang besar di masyarakat politik. Pada saat itu Ali Syariati mengisi program dan mengajar sosiologi pada Partai Liga Iran. Qazi yang juga tokoh politik Iran saat itu yang sering mengikuti diskusinya mengingat bahwa pidato public Ali di kantor pusat Liga telah menarik sekitar dua ratusan orang. Dampak dan pengaruh pemikirannya bisa terdengar sampai ke nasional karena ia juga selalu mendiskusikan masalah-masalah terkait permasalahan bangsanya tentang kondisi, taktik dan

strategi untuk bisa mengimplementasikannya ke masyarakat luas. Seluruh tulisan dan pemikirannya Ali Syariati ini bersifat menggerakkan bahkan dampaknya sampai kepada slogan-slogan revolusi Iran yang diambil dari ucapan-ucapannya. Karena sebagai pemikir Muslim kontemporer yang terkemuka mengapa ia bisa mempunyai pengaruh seperti itu, karena ia meminjam terminology alquran yang disebut *Ulil Al Bab* dengan gaya yang memikat dan efektif Syariati lebih banyak berbicara tentang kebudayaan, peradaban dan peranan sekelompok orang yang disebut “intelektual”, di tengah percaturannya.

SARAN-SARAN

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang di berikan jika ingin mendedah pemikiran Ali Syariati yang lainnya diharapkan untuk mempunyai jiwa yang kritis terhadap sebuah sistem yang dibangun. Karena sangat sulit jika hanya dipahami sebatas kontekstual saja. Ciri tulisan dan ceramah Ali Syariati adalah menggerakkan. Karena ia memang seorang cendekiawan sekaligus ulama Islam yang sangat berpengaruh.

Memperbanyak literasi tentang kefilosofan dan sosialisme lebih disarankan untuk membedah secara utuh dan dinamis dari pemikiran dan gagasannya, jika tidak mempunyai literasi seperti itu maka yang ada hanyalah kekosongan, tidak ada nilai yang terekspos secara epistemologi.

Sebab, mendedah pemikiran Ali Syariati diharuskan lewat sosialisme yang bukan perkara mudah jika tidak pahami sebagai bangunan utuh pemikirannya dan tidak sekedar sumbu pendek. Terlebih lagi antara kritikan Ali Syariati mengenai Marxisme

yang antara cinta dan benci karena sebenarnya pemikirannya hampir dipengaruhi oleh Marxisme yang menjadi dasar pemikiran yang ia kembangkan.